

INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN

DESKRIPSI DIRI

IDENTITAS DOSEN

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Nama Dosen yang Dinilai | : Dr. R. Boyke Mulyana, M.Pd. |
| 2. NIP | : 19621023 1989031 001 |
| 3. Perguruan Tinggi Pengusul | : Universitas Pendidikan Indonesia |
| 4. Nomor Peserta Serdos | : 091103417640161 |
| 5. Rumpun/Bidang Ilmu yang Disertifikasi | : Pendidikan Kepelatihan |

BAGIAN I

A. Pengembangan Kualitas Pembelajaran (usaha dan dampak perubahan)

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa FPOK dikala mereka mengikuti perkuliahan mata kuliah berlatar belakang eksak, misalnya mata kuliah yang saya ajarkan, yaitu Biomekanika, sering ditemukan dalam proses belajar, mahasiswa merasa kesulitan dalam menerima, menyimak, memahami, dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh dosen saat di kelas/lapangan, sehingga suasana kelas terkesan pasif dan kurang interaktif. Mahasiswa sepertinya tidak memahami secara mendalam esensi dari mata kuliah tersebut. Kemungkinan kurang siapnya mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah biomekanika salah satunya adalah dikarenakan mayoritas mahasiswa FPOK berlatar belakang pendidikan non eksak.

Mempelajari fenomena ini, di setiap awal perkuliahan saya selalu mengingatkan pentingnya mata kuliah yang diikuti untuk bekal saat ilmu tersebut diterapkan pada proses pelatihan di lapangan maupun saat nanti menganalisis gerakan di laboratorium. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami materi yang dipelajarinya dan bukan lagi menjadi mata kuliah yang sukar/menghambat.

Di dalam menunjang tujuan ini (mengerti bahan yang diajarkan), di setiap perkuliahan/proses belajar saya selalu mengingatkan pada mahasiswa agar memahami tahap-tahap sebagai berikut: (1) Motivasi, (2) perhatian pada pelajaran atau kuliah, (3) menerima dan mengingat, (4) reproduksi, (5) generalisasi, dan (6) latihan dan feed back. Tahap pertama tentang **Motivasi Berprestasi** selalu diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa tertantang untuk dapat lulus dari mata kuliah ini, Saya tekankan pada mahasiswa bahwa tidak ada yang tidak bisa kalau mahasiswa mau belajar sungguh-sungguh. Hal ini Saya sampaikan agar minat terhadap bahan yang akan diajarkan mulai muncul. Tahap kedua tentang **Perhatian** pada pelajaran atau kuliah, misalnya: setelah tiga puluh menit pelajaran berjalan, Saya mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mahasiswa, atau menunjuk salah seorang mahasiswa untuk menjelaskan konsep dasar biomekanika. Tahap ketiga tentang **Menerima dan mengingat**, misalnya: saat masuk ruang kuliah Saya memberitahukan pada mahasiswa topik-topik apa saja yang akan disampaikan pada perkuliahan hari ini. Setiap topik dijelaskan satu persatu sampai mahasiswa mengerti. Selanjutnya setelah perkuliahan selesai, Saya menyuruh mahasiswa untuk mengulangi penjelasan bahan kuliah yang telah disajikan kepada mahasiswa lainnya. Tahap keempat tentang **Reproduksi**, misalnya: pada saat perkuliahan Saya sajikan bahan kuliah pendukung untuk memperkuat bahan perkuliahan yang sudah ada. Tahap kelima tentang **Generalisasi** yaitu Saya menginformasikan pada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diterimanya ke ruang lingkup yang lebih luas, sedangkan tahap keenam tentang **latihan dan Feed back**, misalnya: Saya ajarkan pada mahasiswa untuk berpikir ulang, menghitung kembali, dan mencari alternative lain. Hal ini Saya ajarkan agar mahasiswa dapat menyelesaikan sendiri latihan yang diberikan secara tepat. Adapun feed back/umpan balik Saya bantu mahasiswa untuk melihat bahan mata kuliah/topik mana yang telah dimengerti dan bahan mata kuliah/topik mana yang belum dimengerti.

Dampak dari tahapan-tahapan yang Saya terapkan menunjukkan hasil yang signifikan, mahasiswa tidak lagi merasa minder dengan mata kuliah Biomekanika, suasana kelas menjadi kondusif, mahasiswa berani menyampaikan pendapatnya dengan adu argumentasi yang rasional, dapat menerapkan ilmu pengetahuan biomekanikanya di lapangan saat mereka melatih pada cabang olahraganya yang mereka tekuni, dan mereka berani menulis di dalam skripsi tentang kajian biomekanika.

B. Pengembangan Keilmuan/Keahlian Pokok (produktivitas dan makna karya ilmiah)

Di dalam upaya mengembangkan keilmuan di FPOK Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya di bawah jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Setiap staf pengajar diwajibkan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu program S2 dan S3. Program ini dilaksanakan agar dosen dapat memiliki wawasan keilmuannya yang lebih luas dibandingkan dengan yang ada pada saat ini. Pada tahun 1995 Saya dipercaya dan diberikan peluang oleh Pimpinan Fakultas dan Universitas untuk melanjutkan studi S2 di Jakarta dengan mengambil program pendidikan olahraga. Hal ini saya lakukan agar program ini relevan dengan rumpun bidang pendidikan kepeleatihan olahraga yang Saya tekuni. Dampak dari melanjutkan studi tersebut memberikan pencerahan pada pola pikir saya mengenai pola berpikir yang rasional melalui kajian analisis keilmuan yang relevan, berdasarkan data-data yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa hasil penelitian dalam rangka mengembangkan keilmuan yang didanai oleh Saya sendiri, Dikti, maupun UPI juga telah diseminarkan dalam forum nasional maupun internasional, misalnya penelitian yang berjudul "The Correlation of Stroke Frequency and Arm power on Crawl stroke Swimming achievement 50 Meter (Dalam International Conference on Sport and Sustainable Development di Yogyakarta tgl 10-13 September 2003). Beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya diterbitkan pula dalam beberapa jurnal. Misalnya: "Pemanfaatan Alat Bantu Dalam Belajar Renang Anak Usia Sekolah Dasar" (Dalam jurnal wisata dan olahraga tahun 2007). Selain itu pula tahun 2007 bersama team teaching mata kuliah Biomekanika meluncurkan Modul "Biomekanika" untuk mahasiswa Jurusan/Program studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, sedangkan beberapa makalah telah diseminarkan pada beberapa penataran dan diklat yang diselenggarakan oleh lembaga dan induk organisasi, misalnya: "Sistem Pendidikan Jasmani Upaya dan Peningkatan Sumber Daya Manusia (Dalam Seminar Peningkatan Kualitas Guru-guru Pendidikan Jasmani SD di Kodya Bandung tahun 1996) dan "Fisiologi Latihan:Upaya Pengondisian Latihan Renang Yang Tepat (Dalam Penataran Pelatih Renang di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pengurus Besar Persatuan Renang Seluruh Indonesia tahun 2007).

Seluruh topik hasil penelitian yang dipaparkan berorientasi dan bertitik tolak pada upaya pengembangan bidang keilmuan Saya yaitu pendidikan kepeleatihan olahraga, khususnya pada cabang olahraga renang. Namun yang lebih penting lagi adalah hasil karya ilmiah Saya ini dapat dibaca oleh praktisi pendidikan khususnya praktisi di bidang olahraga, sehingga tulisan yang dibuat dapat terkoreksi dan menjadi bahan rujukan pada penulisan-penulisan karya ilmiah Saya dikemudian hari.

Upaya lainnya yang berhubungan dengan pengembangan keahlian ilmu yang Saya ampu adalah keikutsertaan Saya mengikuti kursus pelatihan olahraga renang yang diselenggarakan oleh AIS (Australian Institute of Sport) di kota Canberra tanggal 3-6 Februari 2009. Dampak dari keikutsertaan Saya dalam pelatihan renang ini adalah bertambahnya literature serta terkumpulnya bahan-bahan pengayaan mata kuliah yang saya ampu (biomekanika dan renang) menjadi lebih lengkap. Selain itu pula ditugaskannya Saya oleh kantor MENEGPORA dan PB.PRSI sebagai salah satu instruktur olahraga renang di Indonesia. Selain itu pula kunjungan kebeberapa Negara dalam rangka mengembangkan ilmu tentang keahlian Saya dalam bidang kepeleatihan, yaitu: Nanyang University of Singapore, Olympic Comitte of Malaysia, dan Deutsche Sporthochschule Koln German memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perubahan iklim akademis di fakultas, khususnya jurusan/program studi pendidikan Kepeleatihan. Dosen terpacu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dan mahasiswa dapat mempercepat proses perkuliahannya.

C. Peningkatan Kualitas Manajemen/Pengelolaan Institusi (pengelolaan, implementasi kebijakan, dan dukungan institusi)

Selama Saya memangku jabatan sebagai Ketua Program Studi sejak tahun 2000 – 2006, Sekretaris Jurusan sejak tahun 2007 – 2009, dan sebelum diangkat menjadi Ketua Jurusan/Ketua Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga pada tahun 2009, Saya beserta Dr. Nina Sutresna (Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga periode 2003 – 2007) menemukan banyak sekali kelemahan yang harus dibenahi, misalnya: sumber daya manusia (dosen dan karyawan), mahasiswa, manajemen pengelolaan perkuliahan, fasilitas penunjang yang terdapat di jurusan hingga pengelolaan keuangan.

Upaya yang Saya lakukan untuk memperbaiki keadaan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pertanyaan dan arahan kepada dosen yang sedang studi S2 dan S3 agar segera menyelesaikan studinya dengan menghadirkan para promotor tesis dan disertasinya pada setiap pertemuan yang diadakan jurusan, sehingga terungkap dengan jelas apa yang menjadi kesulitan dosen dalam menyelesaikan studinya. Untuk mengatasi hal tersebut Saya memberikan pembatasan/keringanan pada mereka agar tidak terlalu dibebankan oleh proses pembimbingan skripsi mahasiswa yang banyak selama mereka menyelesaikan studinya. Dampak dari upaya yang Saya lakukan ternyata dosen tergugah hatinya dan termotivasi kembali semangatnya untuk segera menyelesaikan studinya. Hasilnya dalam waktu kurang dari enam bulan dosen bersangkutan dapat menyelesaikan studinya. Begitupula dengan karyawan/staf yang ada di jurusan pendidikan kepelatihan diberlakukan hal yang sama, yaitu membantu dan mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola administrasi pendidikan dan administrasi lainnya yang menunjang terhadap kinerja jurusan/program studi pendidikan kepelatihan.
2. Memberikan pelayanan kepada mahasiswa saat melaksanakan kontrak kredit dengan membentuk tim khusus yang ditunjuk jurusan, agar tidak terulang kembali kecurangan yang dilakukan mahasiswa dengan tidak menghubungi dosen pembimbing akademik dan ketua jurusannya, atau adanya pemalsuan tanda tangan yang dilakukan mahasiswa sebelum format kontrak kredit diberikan ke BAAK. Dampak dari ketatnya kebijakan system pelayanan kontrak kredit yang Saya terapkan ini mengakibatkan mahasiswa lebih tertib, disiplin, teratur, dan hampir tidak ada lagi pelanggaran kontrak kredit mata kuliah. Dukungan fakultas dan Universitas agar pelaksanaan system kontrak kredit yang diterapkan ini sangat membantu pula kepada jurusan.
3. Mereviu kembali kurikulum yang sudah ada, apakah sudah tepat dengan kebutuhan yang ada di jurusan atau masih ada beberapa mata kuliah yang ditambahkan atau dikurangi. Seluruh dosen jurusan Saya undang dalam rapat pleno/seminar jurusan untuk berbicara dan memberikan masukan pada saat mereviu kurikulum tersebut. Dampak dari mereviu mata kuliah jurusan tersebut adalah terbitnya kurikulum mata kuliah di jurusan/ prodi kepelatihan olahraga atas kesepakatan bersama, yang selanjutnya diusulkan kepada pembantu rektor bidang akademik agar adanya perubahan dan menjadi kurikulum yang disetujui.
4. Menyediakan fasilitas penunjang perkuliahan adalah menjadi prioritas Saya sebagai ketua jurusan kepada Dosen dan Mahasiswa dalam PBM, misalnya: LCD, Laptop, OHP. Selain untuk perkuliahan sehari-hari, fasilitas penunjang tersebut dapat digunakan juga saat ujian sidang skripsi berlangsung. Dampak dari ketersediaan alat penunjang tersebut selain mempermudah dosen menyampaikan materinya, mahasiswa juga lebih mudah menyerap materi yang diberikan dosen yang mengajar.
5. Mengelola keuangan yang ada di jurusan dengan berdasarkan pada Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT). Seluruh Dosen yang ada di Jurusan harus mengetahui berapa jumlah keuangan yang ada di jurusan dalam RKAT yang diajukan. Berpijak dari RKAT tersebut maka setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana. Dampak dari adanya transparansi keuangan yang disampaikan

oleh Saya kepada para Dosen, maka program kegiatan yang ada di dalam RKAT dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan benar.

D. Peningkatan Kualitas Kegiatan Mahasiswa (perubahan pengelolaan, implementasi kebijakan, dan dukungan institusi)

Kegiatan mahasiswa di jurusan/prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga cukup banyak, baik yang bersifat perlombaan, pembinaan, penelitian. Namun pada pelaksanaan kegiatannya masih sering terjadi benturan dengan jurusan maupun dengan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat guna mengatasi keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Saya selaku ketua jurusan/prodi untuk mengatasi keadaan tersebut adalah:

1. Menugaskan dan mengikutsertakan Dosen sebagai pembimbing dalam setiap perlombaan/pertandingan yang diikuti oleh mahasiswa, baik itu perlombaan yang bersifat fisik maupun karya ilmiah. Hal ini dilakukan agar mahasiswa yang akan berlomba mendapatkan arahan dan bimbingan supaya mereka tidak menyalahi aturan/panduan yang sudah direkomendasikan oleh Jurusan. Selain itu pula kehadiran Dosen di tengah-tengah mahasiswa akan menjadi penghubung, motivator, dan pemberi arahan di kala mahasiswa mendapat kesulitan dalam menghadapi perlombaan yang penuh tantangan. Dampak dari kehadiran Dosen di lokasi perlombaan membawa ketenangan pada sikap dan perilaku mahasiswa di setiap perlombaan, dan hasil yang diperoleh umumnya sangat baik.
2. Menugaskan kepada Dosen sebagai pembimbing Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) agar mahasiswa aktif dan menyalurkan bakatnya pada satu pilihan cabang olahraga yang diminatinya. Mahasiswa diarahkan bukan hanya pada kemampuan keterampilan cabang olahraganya, tetapi mahasiswa harus juga menguasai pengelolaan administrasi perlombaan cabang olahraganya. Dosen membimbing bagaimana caranya melaksanakan kegiatan pelatihannya, menyelenggarakan perlombaan, dan mencari sponsor yang akan mendukung kegiatannya. Dampak yang terjadi adalah mahasiswa terlihat lebih mandiri dan punya tanggung jawab kepada dirinya maupun terhadap UKM nya.
3. Memberikan kesempatan pada mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya terlibat dalam penelitian yang dikerjakan oleh Dosen. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan bersama Dosen hasilnya adalah mahasiswa mengerti dan tidak salah dalam melaksanakan prosedur penelitian.

E. Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat (kegiatan dan implementasi perubahan, serta dukungan masyarakat)

Sebagai Dosen di jurusan/prodi pendidikan kepelatihan olahraga dan juga sebagai pelatih pada cabang olahraga aquatic. Telah banyak kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Saya dalam keterlibatan mengabdikan kepada masyarakat, antara lain: Menjadi nara sumber dalam kegiatan penataran Pelatih cabang olahraga Polo Air yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Persatuan Renang Seluruh Indonesia tahun 2001. Nara sumber dalam kegiatan penataran kualitas guru dan pelatih cabang olahraga renang yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan kota Cimahi dan Pengurus Daerah Persatuan Renang Seluruh Indonesia Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006. Nara sumber Penataran tingkat nasional pelatih renang di Perguruan tinggi tahun 2007 yang diselenggarakan oleh PB. PRSI di Jakarta. Sebagai Pelatih dalam pengabdian Saya kepada masyarakat antara lain: Pelatih Nasional Polo Air Sea Games Tahun 1991, 1997, 1999, dan 2001. Pelatih Polo Air Jawa Barat pada PON tahun 1996, 2000, dan 2004. Pelatih Renang Nasional tahun 2004 dan pelatih renang Jawa Barat dari tahun 2005 sampai dengan sekarang. Serta keterlibatan Saya pada organisasi olahraga Aquatic di tingkat daerah dan Nasional memungkinkan Saya dapat turut menyumbangkan pemikiran dan memajukan olahraga Aquatic ini.

BAGIAN II

F. Karakter pribadi dalam berbagai situasi dan kondisi (kendali diri, kesabaran, ekspresi perasaan, rasionalitas)

Kuat dan tidaknya karakter pribadi seseorang terletak pada watak dan mentalitas pribadi yang bersangkutan. Pengalaman mengajarkan pada Saya Saat adanya pemilihan calon anggota senat di jurusan/prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Pada hari Kamis siang Saya sebagai ketua jurusan mengadakan pemilihan untuk calon anggota senat yang dicalonkan dari jurusan untuk bersaing di tingkat Fakultas. Pada saat itu Saya mengajukan salah satu dosen untuk dicalonkan sebagai utusan dari jurusan, dan secara aklamasi keinginan Saya diterima secara bulat oleh seluruh Dosen. Selang beberapa hari keputusan yang sudah bulat mendapat intervensi dari seseorang, dan calon anggota senat yang terpilih dari jurusan Saya harus mengundurkan diri dan dilakukan pemilihan ulang kembali dengan mencalonkan anggota senat dari luar jurusan kepelatihan. dalam pemilihan calon anggota senat. Menjelang pemilihan kembali calon anggota senat dari jurusan kepelatihan yang akan diselenggarakan pada hari Senin, banyak telepon dan SMS yang masuk kepada Saya. Isinya adalah semua ingin menginterferensi Saya agar Saya jangan memilih kembali calon anggota senat pengganti, dan ada juga yang ingin mengganti calon pengganti dari luar jurusan. Semua telepon dan SMS yang masuk tidak Saya jawab dengan serius, Saya katakan tunggu hasilnya pada hari Senin di saat akan kembali lagi memilih calon anggota senat yang diusung jurusan.

Pada saat akan melaksanakan pemilihan lagi, terlebih dahulu Saya jelaskan kepada para Dosen keuntungan dan kerugian memilih calon anggota senat yang diusung jurusan. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar jurusan. Namun hasilnya mayoritas Dosen tidak mau ada calon anggota senat dari luar jurusan Pendidikan Kepelatihan, walaupun ada klausul yang membolehkan menerima dari luar jurusan. Dalam keadaan situasi yang tidak kondusif tersebut timbul ucapan-ucapan yang tidak berkenan dan menjelekkkan pribadi calon yang berasal dari luar jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Melihat gejala yang timbul saat itu, akhirnya Saya menskor rapat tersebut selama 10 menit, dan mengajak calon yang mengundurkan diri untuk menegaskan sikapnya mundur atau tetap maju. Hasilnya adalah calon yang diusung sebelumnya tetap mengajukan pengunduran dirinya.

Menyikapi keadaan tersebut, akhirnya Saya memberanikan diri untuk memilih calon pengganti apakah dari luar atau dari dalam jurusan PKO. Mayoritas Dosen memilih calon anggota senat tetap dari jurusan. Dalam keadaan yang galau Saya memberanikan diri menanyakan pada para Dosen siapa yang cocok untuk maju menjadi calon anggota senat yang diajukan dari jurusan. Ternyata semua Dosen mengajukan Saya untuk dijadikan calon anggota yang diusung jurusan.

Beberapa menit setelah diusung jurusan untuk pemilihan tingkat Fakultas, ternyata Saya tidak terpilih menjadi calon anggota senat untuk mewakili Fakultas karena jumlah suara yang Saya peroleh sedikit. Di balik proses pemilihan tersebut ternyata masih ada suara dari jurusan Saya yang tidak memilih Saya. Dalam benak Saya saat itu ada sedikit rasa kekecewaan pada Dosen yang tidak memilih Saya, walaupun menang dan kalah adalah hal yang normal.

Belajar dari pengalaman tersebut ternyata lingkungan yang mengajarkan Saya selama ini, baik sebagai atlet dan mahasiswa FPOK dapat mengendalikan diri dari kekecewaan. Ucapan-ucapan yang tidak pada tempatnya mengajarkan Saya melatih kesabaran. Ternyata kesabaran menuntut agar Saya percaya kepada proses yang dilalui. Kesabaran mengajarkan dan mendidik kepada Saya untuk dapat mengekspresikan perasaan dan berpikir rasional. Hal inilah yang menjadi kekuatan pada diri Saya untuk tetap bersikap satu kata satu perbuatan.

G. Etos kerja (semangat, target kerja, disiplin, ketangguhan)

Perbedaan pendapat yang sering muncul diantara sesama Dosen disaat Saya memimpin rapat dan memimpin suatu kegiatan bukan penghalang bagi Saya, karena dari perbedaan pendapat itulah tumbuh suasana/iklim yang hidup dan kuat di jurusan yang Saya pimpin. Semangat untuk memajukan jurusan timbul dengan sendirinya, karena Saya mendengar langsung usulan, kritik, dan pendapat yang disampaikan dari para Dosen dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan di jurusan maupun dalam suatu kegiatan di luar menyelesaikan tugas di jurusan sesuai dengan target yang diharapkan, tidak lagi pekerjaan itu di tunda pada waktu berikutnya. Pencapaian target dalam suatu pekerjaan yang Saya jadwalkan membawa pengaruh pada diri Saya untuk selalu dapat bersikap disiplin dan tidak lagi anarkis menghadapi suatu permasalahan. Hal ini pula yang berdampak pada diri Saya menjadikan pribadi yang tangguh dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi. Semua Etos kerja yang baik, Saya rasakan timbul dari dalam diri Saya dan para Dosen karena semuanya mempunyai sense of belonging yang kuat, dan sama-sama ingin memajukan jurusan yang leading and outstanding.

H. Integritas Diri (kejujuran, keteguhan pada prinsip, konsistensi, tanggung jawab, dan keteladanan)

Modal kepercayaan yang Saya miliki dalam setiap kehidupan dimanapun Saya berada adalah kejujuran, keteguhan pada prinsip, konsistensi, tanggung jawab, dan keteladanan. Kejujuran pribadi yang Saya munculkan di jurusan diawali dari transparansi Saya memaparkan program kegiatan dan pengelolaan keuangan yang ada di jurusan menjadi salah satu kejujuran Saya kepada para Dosen dan Karyawan di jurusan. Keterbukaan yang disampaikan ini menjadi kekuatan untuk segera dapat menjalankan tugas sehari-hari di jurusan. Dalam keadaan Saya harus memutuskan, Saya merasa tidak gentar menghadapi konsekuensi yang Saya ambil, karena Saya mempunyai keyakinan dengan apa yang Saya putuskan. Situasi ini setiap tahun hampir selalu ada dan selalu Saya hadapi, yaitu pada saat harus menghadapi reaksi mahasiswa ketika Saya tetap teguh tidak mengijinkan kegiatan mahasiswa yang Saya yakini akan menimbulkan kekerasan. Walaupun Saya tahu ada konsekuensi diprotes oleh panitia atau mahasiswa senior, namun dengan tanggung jawab yang Saya miliki, Saya akan ambil resiko tersebut. Akibat dari keteguhan Saya bersikap ternyata membuat mahasiswa berpikir ulang untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan yang Saya buat.

Keteladanan yang dapat Saya sampaikan selama menjabat ketua jurusan adalah ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan, menanamkan kedisiplinan, bekerja keras, dan tidak berburuk sangka kepada sesama.

I. Keterbukaan terhadap kritik, saran, dan pendapat orang lain (penyikapan, penerimaan)

Keterbukaan menghadapi kritik dari teman-teman merupakan keyakinan bahwa dengan kritik itu Saya dapat maju, sampai saat ini masih Saya pegang teguh. Saran dan pendapat orang merupakan tonggak Saya untuk lebih meningkatkan kualitas diri. Sampai sekarang Saya menerima kritikan, baik berkaitan dengan kinerja maupun yang langsung pada pribadi Saya. Saya menyikapi dan menerima hal tersebut sebagai bentuk perhatian orang lain terhadap Saya. Dalam pertemuan jurusan maupun acara perkuliahan dengan mahasiswa, Saya selalu meminta pendapat dari mereka terhadap apa yang Saya sampaikan. Dalam menerima dan menindaklanjuti setiap kritik, saran, dan pendapat yang diterima, Saya selalu memilih dan memilah apa yang harus Saya perbaiki dan apa yang harus Saya sikapi. Hal ini Saya lakukan, karena Saya menyadari benar bahwa saran dan pendapat tersebut belum memiliki kebenaran yang mutlak yang

mengharuskan Saya untuk selalu mengikuti saran tersebut. Saya meyakini bahwa benar kata manusia belum tentu benar kata Allah SWT.

J. Peran sosial (kemampuan kerja sama, kemampuan komunikasi)

Bersosialisasi dilingkungan kampus maupun di luar kampus saya merasakan tidak menemukan kesulitan dalam berinteraksi. Setiap kegiatan yang dikerjakan baik di dalam kampus maupun di organisasi dimana saya bekerja, menuntut kemampuan saya untuk dapat beradaptasi. Sampai saat ini saya tidak pernah menemukan kesulitan untuk melakukan kerjasama, karena saya berasumsi bahwa lingkungan dapat menerima dengan baik kehadiran saya walaupun sebagai manusia biasa saya juga tidak dapat menghindarkan diri dari kesalahan. Indikasi yang menunjukkan bahwa saya memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan cukup baik saya rasakan manakala saya berada dilingkungan kampus maupun di organisasi.

Dalam mengemban tugas dilingkungan organisasi saya tidak menemukan kesulitan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan cabang olahraga yang saya geluti yaitu cabang aquatik yang kita tahu memiliki kekhasan dalam pengelolaan organisasi, ternyata saya mampu beradaptasi dengan ragam keunikan yang berada di organisasi tersebut. Hal ini menyebabkan saya berasumsi bahwa menjadi pengurus di organisasi aquatik tersebut menunjukkan bahwa lingkungan tersebut dapat menerima dengan baik kehadiran saya.

K. Orisinalitas (kreativitas dan inovasi)

Setiap karya ilmiah saya hasilkan antara lain: diperuntukan dalam penyajian konferensi nasional maupun internasional seluruhnya original, dan memuat hal-hal yang inovatif. Khususnya karya ilmiah (thesis) merupakan karya saya sejujurnya dalam menyelesaikan studi S2. Demikian pula proses penyelesaian studi lanjut S3 banyak hal-hal yang bersifat inovatif yang saya hasilkan sebagai upaya mengembangkan keilmuan dalam bidang olahraga.

Inovasi dalam bentuk karya ilmiah dapat saya kembangkan melalui kreativitas dalam menulis dibebberapa karya ilmiah khususnya dalam konteks kepelatihan olahraga. Dengan demikian maka tingkat originalitas dalam karya ilmiah menjadi tolak ukur utama pada setiap tulisan yang saya hasilkan.

Deskripsi diri ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika diperlukan saya bersedia untuk menyampaikan bukti-bukti terkait.

Bandung, 26 Juni 2009

Dosen Yang Diusulkan,

Dr. R. Boyke Mulyana, M.Pd.

NIP. 19621023 198903 1 001

Mengesahkan,
Dekan FPOK UPI,

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PKO FPOK UPI,

Dr. H. Yudha M. Saputra, M.Ed.
NIP. 131811168

Dr. R. Boyke Mulyana, M.Pd.
NIP. 19621023 198903 1 001

